

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Dampak KDRT *Terhadap* Karakter Anak



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

al-Mawaddah

Rubrik
Pendidikan Anak Muslim
Seri ke-13

Pendidikan
Anak Muslim
Seri ke-13

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Dampak KDRT *Terhadap* Karakter Anak



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Dampak KDRT Terhadap Karakter Anak

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (9 halaman)

Edisi

Jumadal Ula 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Pendidikan Anak Muslim

Seri ke-13

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Dampak KDRT Terhadap Karakter Anak



Penyebab Kekerasan di Dalam Rumah Tangga

Sumber kekerasan dalam rumah tangga, biasanya terjadi karena kekerasan suami kepada istrinya atau sebaliknya. Demikian juga kekerasan orang tua kepada anak. Kekerasan ini timbul karena istri (biasanya) tidak taat kepada suami, karena suami jengkel, dia memukul, mencaci, mengusir, menceraikan, tak menafkahi dan lainnya. Demikian juga kekerasan yang dilakukan oleh istri kepada suami, karena suami (biasanya) malas kerja, tidak memenuhi kebutuhan istri, sehingga istri marah, mencela suami di hadapan anak, keluar dari rumah, minta cerai, dan tindakan lainnya. Kekerasan orang tua kepada anak, misalnya: memukul, menendang, mencubit, membentak, mengikat kaki atau tangannya, mengurung di kamar, atau bisa juga membanjing barang yang berharga karena dibuat marah oleh anaknya.

Penyebab kekerasan banyak sekali, bisa jadi karena watak dan pembawaan suami, istri, atau orang tua, karena pada masa kecilnya (mungkin) terdidik oleh orang yang suka marah, sehingga menjadi pemarah dan keras kepala dan melakukan tindakan kekerasan lainnya. Atau karena dihadapkan pada perkara baru yang belum pernah dialami sebelumnya, seperti suami yang tidak tahu watak dan kekurangan wanita, atau sebaliknya, istri yang belum merasakan pahitnya hidup berkeluarga. Bisa juga karena anak yang sulit diatur dan selalu ngerjai orang tua. Tetapi kalau kita mengamati semua penyebab kekerasan tadi, yaitu karena mereka tidak memahami bahwa hidup ini penuh cobaan dan ujian, tidak membekali dirinya dengan ilmu agama yang bermanfaat. Dia hanya berpikir tentang musibah dan lelahnya belaka, tidak mencoba berpikir tentang keuntungan orang yang bersabar saat ditimpa musibah.¹

Orang yang bersabar dalam menghadapi ujian keluarga, Allah ﷻ akan menghapus dosanya di dunia sehingga tidak dihukum lagi di akhirat. Tetapi banyak keluarga tidak berpikir tentang hikmah di balik musibah dan ujian yang menimpa dirinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوفَّى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Jika Allah menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, Dia akan menegerakan siksa kepadanya di dunia. Dan jika Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya, maka Dia akan menahan (menangguhkan) siksaan itu hingga Allah melakukannya pada

1 QS. at-Taghabun: 14

hari kiamat kelak.”²

Jangan Berbuat Kekerasan Kepada Anak

Anak adalah buah hati buat suami istri, nikmat yang selalu dinanti setelah mereka menikah, namun orang tua jarang berpikir, bahwa nikmat buah hati ini sekaligus ujian juga buat orang tua. Dengan itu kelak mereka bisa mendapatkan pahala yang lebih baik ketika mampu bersabar mendidik anaknya.

Pemikiran anak berbeda dengan orang tua. Kita pernah menjadi anak kecil, tetapi kita tidak ingat bahwa diri kita pernah membuat jengkel dan marah orang tua. Mengapa anak tidak boleh kita kerasi? Karena dia masih kecil, belum sempurna akal nya, belum kuat jasadnya, maka wajar bila anak kecil sering menangis, rewel, memecahkan gelas, melempar makanan, main tanah dan air, bertengkar dengan saudaranya, berebut mainan dengan temannya, bahkan mungkin saat dia sakit, tapi sulit mengungkapkan sakitnya. Ketika dia mulai baligh pun masih sering menyusah kan orang tua. Karena peralihan umur dan mulai bangkit syahwatnya. Apalagi pada zaman sekarang, didukung dengan perangkat lunak seperti ponsel dan yang semisalnya, maka anak yang tidak mengenal agama Islam dan kurang pengawasan orang tua, tentu akan membuat masalah dengan orang tua hingga sedih.

Kami yakin orang tua masih ingat dan bisa merasakan pada masa mudanya, terutama setelah baligh, bagaimana tingkah dan polah kita semasa kita masih gadis atau jejaka? Tentu saya rasa, semua pernah membuat pusing orang tua. Padahal saat itu

2 HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani 4/610, *ash-Shahihah*: 1220, *al-Misykah*: 1565

belum ada fitnah “digital” yang dialami oleh putra dan putri kita pada zaman sekarang. Jika orang tua atau pendidik mau memahami perkara ini, insya Allah akan mudah meredakan amarah kita bila mulai muncul. Tinggal bagaimana cara mengatasi kenakalan anak kita, dengan penuh pengawasan, kesabaran dan mendidiknya dengan baik.

Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kita agar berbuat lembut kepada sesama manusia, terutama kepada keluarga dan anak yang kita sayangi. Beliau ﷺ memberitahu hal itu kepada Aisyah رضي الله عنها:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ.

“Hai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Mahalembut. Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah akan memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras, dan akan memberikan apa saja yang tidak diberikan pada sikap lainnya.”³

Rasulullah ﷺ melarang kita berbuat kekerasan kepada keluarga dan anak kita, seperti: mendoakan jelek, memukul wajah, dan kekerasan lainnya. Rasulullah ﷺ telah bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لَا تُوَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ

“Janganlah kamu mendoakan jelek atas dirimu, dan jangan kamu mendoakan jelek atas anak-anakmu, serta janganlah kamu

3 HR. Muslim 8/22

mendoakan jelek atas harta-hartamu. Tidaklah kamu menjumpai Allah sesaat pun yang Dia dimintai sesuatu melainkan Dia akan mengabulkan permintaanmu.”⁴

Rasulullah ﷺ berbuat baik kepada istri, anak dan keluarganya. Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang paling baik kepada keluarganya. Sedangkan saya adalah orang yang paling baik kepada keluargaku daripada kamu.”⁵

Dampak Kekerasan Kepada Anak

Jika sang ibu atau ayah suka marah kepada anak, sering memukul, mencekik, melempar, menampar, dan mencubit badannya, atau mencaci anak, serta mendoakan jelek untuknya, tentu akan berdampak buruk kepada anak. Bahkan bisa berbahaya bagi orang tua juga. Terkadang orang tua berpikir, bahwa kekerasan adalah jalan terakhir yang paling ampuh bagi penyelesaian perkara. Nyatanya, sebaliknya, kekerasan akan mengundang kerusakan badan, pemberontakan jiwa, melemahkan pikiran, bahkan membuat orang menjauh. Walaupun terkadang niat kita baik ketika melakukan kekerasan tersebut.

Kekerasan dalam bentuk apa pun yang dialami anak tentu akan membawa dampak. Selain stres dan depresi, kekerasan yang dialami juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara psikis maupun fisik. Dampak

4 HR. Muslim 8/232

5 HR. at-Tirmidzi: 4269, dishahihkan oleh al-Albani

yang dialami anak dapat berbeda-beda, tergantung dari jenis kekerasan yang mereka alami dan cara mereka menerima tindak kekerasan tersebut.

Kekerasan dapat merusak mental dan jiwa anak. Anak menjadi sakit hati, dendam, pemalu, kurang percaya diri, kesulitan membina persahabatan, bahkan menaruh kebencian kepada orang tua dan diri sendiri, serta menampilkan perilaku menyimpang di kemudian hari. *Na'udzubillah.....*

Kekerasan akan merusak fisik, seperti cacat fisik, kurang bisa mendengar karena sering dipukul kepalanya, mudah frustrasi, ada yang menjadi sangat pasif dan apatis, ada yang tidak mempunyai kepribadian sendiri, ada yang sulit menjalin relasi dengan individu lain. Bahkan bisa jadi ia akan bunuh diri, atau membunuh orang tua, jika tidak dikendalikan dengan iman dan telah dikuasai oleh hawa nafsunya.

Perlakuan kejam dari orang tuanya akan membuatnya menjadi sangat agresif. Dan setelah menjadi orang tua, mungkin akan berlaku kejam kepada keluarga, anak-anaknya dan lingkungannya, karena dahulu ia mendapat warisan dari pendidik dan orang tuanya sifat yang sama.

Sedangkan dampak dari penelantaran anak, yaitu jika anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua, maka ia akan menyebabkan munculnya perasaan tidak aman (khawatir), gagal mengembangkan perilaku akrab, dan selanjutnya akan mengalami masalah penyesuaian diri pada masa mendatang.

Adapun dampak dalam pendidikan anak lantaran adanya kekerasan fisik maupun verbal, ialah terlantarnya pendidikan anak, anak akan menjadi stres, merasa kesulitan di sekolah dan kurang

bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Mungkin yang paling buruk, mereka akan berpotensi tumbuh menjadi seorang penganiaya jika tidak ada pengendali. Hal ini pertama kali dapat terlihat dari menurunnya prestasi anak di sekolah. Oleh karena itu sebaiknya orang tua yang sedang bertengkar, tidak serta melibatkan anak atau tidak bertengkar di depan anak-anak, karena akan menimbulkan dampak yang buruk bagi perkembangan kepribadian mereka.

Akhirnya, semoga Allah ﷻ senantiasa memberkahi kita dengan ilmu dan kelembutan, serta kesabaran di dalam mendidik keluarga, anak, dan masyarakat. *Amin.*

